

PENGARUH EPS, PER, DAN DPR TERHADAP RETURN SAHAM PADA PERUSAHAAN KEUANGAN YANG TERDAFTAR DI BEI

Rike Fachmawati Citra Pratiwi
rfachmawati@gmail.com
Yahya

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya

ABSTRACT

This research aims to determine and analyze the influence of Earning Per Share (EPS), Price Earning Ratio (PER) and also Divident Payout Ratio (DPR) on stock returns at financial companies which listed in the Indonesia Stock Exchange. The sample in this research is obtained by using purposive sampling method at financial company which listed in Indonesia Stock Exchange (IDX) during 2013 until 2015 period and based on predetermined criterion, then obtained sample of 12 financial companies. The method of analysis using multiple linear regression analysis with the help of SPSS 20 (Statistical Product and Service Solution) application tool. The results of this research indicates that the variable Earning Per Share (EPS) has a positive and significant influence on the stock return, Price Earning Ratio (PER) significantly influence the stock return and Dividend Payout Ratio significantly influence the stock return. The amount of coefficient of determination (R^2) is 74.7% which means that the stock return can be explained by EPS, PER, DPR while the remaining 25.7% is influenced by other variables.

Keywords: Earnings per share, price earning ratio, dividend payout ratio, stock return.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh earning per share ,price earning ratio dan juga devident payout ratio terhadap return saham pada perusahaan keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sampel dalam penelitian ini diperoleh dengan menggunakan metode purposive sampling pada perusahaan keuangan yang terdaftar di bursa efek Indonesia (BEI) selama periode 2013 sampai 2015 dan berdasarkan kriteria yang telah ditentukan maka diperoleh sampel sebanyak 12 perusahaan keuangan. Metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda dengan alat bantu aplikasi SPSS 20 (Statistical Product and Service Solution). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel earning per share berpengaruh positif dan signifikan terhadap return saham, price earning ratio berpengaruh secara signifikan terhadap return saham dan dividend payout ratio berpengaruh secara signifikan terhadap return saham. Besarnya koefisien determinasi (R^2) adalah 74,7% yang berarti return saham dapat dijelaskan oleh earning per share ,price earning ratio dan juga devident payout ratio sedangkan sisanya 25,7% dipengaruhi oleh variabel lainnya.

Kata kunci : earning per share, price earning ratio, devident payout ratio, return saham.

PENDAHULUAN

Lembaga keuangan atau perusahaan keuangan merupakan suatu lembaga yang tidak dapat dijauhkan dari kehidupan masyarakat karena sangat banyak manfaat yang dapat diperoleh darinya. Lembaga keuangan atau perusahaan keuangan itu sendiri merupakan semua badan yang melalui kegiatan-kegiatannya dibidang keuangan, menaruh uang dari dan menyalurkannya kedalam masyarakat. Lembaga keuangan terdiri dari lembaga keuangan bank dan lembaga keuangan non bank yang salah satunya adalah pasar modal.

Pasar modal adalah kegiatan yang berhubungan dengan penawaran umum dan perrrdagangan efek, perusahaan publik yang berkaitan dengan efek yang diterbitkannya, serta lembaga dan profesi yang berkaitan dengan efek. Pasar modal memiliki peran penting bagi perekonomian suatu perusahaan karena pasar modal menjalankan dua fungsi, yaitu pertama sebagai sarana bagi pendanaan usaha atau sebagai sarana bagi perusahaan untuk mendapatkan dana dari masyarakat pemodal (investor). Kedua, pasar modal menjadi sarana

bagi masyarakat untuk berinvestasi pada instrumen pasar modal. Instrumen yang ada pada pasar modal yaitu surat utang (obligasi), ekuiti (saham), bukti *right, waran*, dan reksadana. Pasar modal merupakan sarana pendanaan bagi perusahaan maupun institusi lain (misalnya pemerintah), dan sebagai sarana bagi kegiatan berinvestasi.

Ditinjau dari perkembangan suatu perusahaan keuangan yang terjadi seperti saat ini, maka dapat memberikan kesempatan besar atau peluang bisnis bagi perusahaan – perusahaan atau lembaga keuangan besar di Indonesia. Sehingga perusahaan akan berusaha menjadi yang terbaik untuk meningkatkan pendapatan perusahaan. Adanya kesempatan untuk mendapatkan pendapatan yang besar dimasa yang akan datang dapat meningkatkan nilai perusahaan bagi pemiliknya dimasa yang akan datang. Untuk bisa berkembang lebih besar lagi, dibutuhkan pendanaan baik yang berasal dari dalam perusahaan maupun dari luar perusahaan. Pendanaan yang berasal dari dalam perusahaan berupa laba yang ditahan. Sedangkan pendanaan yang berasal dari luar perusahaan berupa pinjaman, penerbitan obligasi maupun penjualan saham ke masyarakat. Bagi investor saham, adanya kemungkinan sebuah perusahaan yang berpeluang menjadi lebih besar dan bernilai merupakan sasaran yang tepat untuk membeli saham perusahaan tersebut untuk menambah portofolio investasinya. Dimana pemilik saham berharap bisa mendapatkan dividen dan capital gain dari investasi tersebut. Saat ini terdapat beberapa perusahaan keuangan yang terdaftar sebagai emiten di Bursa Efek Indonesia.

Analisis rasio keuangan dapat digunakan untuk menilai suatu ukuran relatif terhadap ukuran lainnya. Menurut Darmaji dan Fakhruddin (2008:195) *earning per share* (EPS) adalah rasio yang menunjukkan bagian laba untuk setiap saham. *earning per share* (EPS) menggambarkan profitabilitas perusahaan yang tergambar pada setiap lembar saham. Semakin tinggi nilai EPS tentu saja menyebabkan semakin besar laba dan kemungkinan peningkatan jumlah dividen yang akan diterima pemegang saham. Hal ini menunjukkan apabila nilai EPS naik maka return saham akan naik dan sebaliknya apabila EPS turun maka return saham juga akan ikut turun. Pernyataan tersebut dapat dibuktikan oleh Latipah (2016) yang menyatakan bahwa EPS berpengaruh signifikan terhadap return saham, begitupun juga dengan Setyowati (2016) yang menyatakan EPS berpengaruh signifikan terhadap return saham, akan tetapi dalam penelitian Risdiyanto (2016) menyatakan bahwa EPS tidak signifikan terhadap return saham, begitu juga dengan Ferdinan (2016) yang menyatakan EPS tidak signifikan terhadap return saham.

Selain rasio diatas *price earning ratio* (PER) juga digunakan untuk mengambil keputusan investasi karena dapat mengetahui rasio harga saham terhadap laba bersih per sahamnya. *price earning ratio* (PER) merupakan perbandingan antara harga pasar suatu saham (*market price*) dengan *price earning ratio* (PER) dari saham yang bersangkutan. Bagi para investor semakin tinggi *price earning ratio* (PER) maka pertumbuhan laba yang diharapkan juga akan mengalami kenaikan (Fahmi, 2014:84). Apabila harga saham berfluktuasi maka menyebabkan PER mengalami perubahan dari sahamnya. Hal ini dibuktikan oleh Risdiyanto (2016) yang menyatakan bahwa PER berpengaruh signifikan terhadap return saham, akan tetapi Carlo (2016) menyatakan berbeda bahwa PER tidak signifikan terhadap return saham.

Seperti halnya pada *dividen payout ratio* (DPR) yang dapat menunjukkan persentase setiap keuntungan yang diperoleh dan didistribusikan kepada pemegang saham dalam bentuk uang tunai, jadi Pembayaran dividen atau Dividen Payout Ratio dapat mengukur porsi laba per saham biasa yang dibayarkan pada dividen (Gibson 2013:370). Hal ini dapat dinyatakan oleh Carlo (2016) bahwa DPR berpengaruh signifikan terhadap return saham.

Dari beberapa analisis rasio yang dilakukan oleh investor seperti diatas, maka akan dapat menilai seberapa besar return saham yang nantinya akan didapat oleh para investor untuk kedepannya. Menurut Fahmi (2014:450) *return* adalah keuntungan yang diperoleh oleh perusahaan, individu, dan institusi dari hasil kebijakan investasi yang dilakukannya. Dalam dunia investasi dikenal adanya hubungan kuat antara *risk* dan *return*, yaitu jika resiko tinggi

maka *return* (keuntungan) juga akan tinggi begitu juga sebaliknya jika *return* rendah maka resiko juga akan rendah.

Dengan adanya fenomena yang terjadi seperti diatas, maka peneliti ingin menganalisis pengaruh EPS, PER dan DPR terhadap *return* saham perusahaan keuangan, dengan variabel bebas terdiri dari *earning per share* (EPS), *price earning ratio* (PER) dan juga *devident payout ratio* (DPR) sedangkan variabel terikatnya *return* saham.

Rumusan masalah pada penelitian ini dikemukakan sebagai berikut: (1) Apakah *earning per Share* (EPS) berpengaruh terhadap *return* saham pada perusahaan keuangan yang terdaftar di BEI ? (2) Apakah *price earning ratio* (PER) berpengaruh terhadap *return* saham pada perusahaan keuangan yang terdaftar di BEI ? (3) Apakah *devident payout ratio* (DPR) berpengaruh terhadap *return* saham pada perusahaan keuangan yang terdaftar di BEI ?

Berdasarkan penjelasan diatas, penelitian ini memiliki tujuan: (1) Untuk mengetahui pengaruh *earning per share* (EPS) terhadap *return* saham pada perusahaan keuangan yang terdaftar di BEI. (2) Untuk mengaetahui pengaruh *price earning ratio* (PER) terhadap *return* saham pada perusahaan keuangan yang terdaftar di BEI. (3) Untuk mengaetahui pengaruh *devident payout ratio* (DPR) terhadap *return* saham pada perusahaan keuangan yang terdaftar di BEI.

TINJAUAN TEORITIS

Rasio Keuangan

Menurut Fahmi (2014:69) Rasio keuangan merupakan perbandingan jumlah, dari satu jumlah dengan jumlah lainnya. Dengan melihat perbandingan tersebut diharapkan dapat memberikan jawaban yang selanjutnya dijadikan bahan kajian untuk dianalisis dan diputuskan. Rasio keuangan sangat penting untuk melakukan analisa terhadap kondisi keuangan perusahaan. Bagi investor jangka pendek dan menengah pada umumnya lebih banyak tertarik kepada kondisi keuangan jangka pendek dan kemampuan perusahaan untuk membayar dividen yang memadai. Informasi tersebut dapat diketahui dengan cara lebih sederhana yaitu dengan menghitung rasio-rasio keuangan yang sesuai dengan keinginan. Adapun rasio keuangan terdiri dari 5 rasio antara lain (Fahmi, 2014:69):

- a. Rasio Likuiditas
Rasio likuiditas adalah kemampuan suatu perusahaan memenuhi kewajiban pendeknya secara tepat waktu. Rasio ini terbagi menjadi empat yaitu *current ratio*, *quick ratio*, *net working capital ratio* dan *cash flow liquidity ratio*
- b. Rasio Lavarage
Rasio *leverage* adalah mengukur seberapa besar perusahaan dibiayai dengan utang. Rasio ini terbagi menjadi tujuh yaitu *debt ratio*, *debt to equity ratio*, *times interest earned*, *cash flow coverage*, *long-term debt to total capitalization*, *fixed charge coverage* dan *cash flow adequancy*.
- c. Rasio Aktivitas
Rasio aktivitas adalah rasio yang menggambarkan sejauh mana suatu perusahaan mempergunakan sumber daya yang dimilikinya untuk menunjang aktivitas perusahaan. Rasio ini terbagi menjadi lima yaitu *inventory turnover*, *day sales outstanding*, *fixed assets turnover*, *total asset turnover* dan *long term asset turnover*.
- d. Rasio Profitabilitas
Rasio profitabilitas adalah rasio untuk mengukur besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh dalam hubungannya dengan penjualan maupun investasi. Rasio ini terbagi menjadi empat yaitu *gross profit margin*, *net profit margin*, *return on investment (ROI)* dan *return on equity (ROE)*.
- e. Rasio Nilai Pasar
Rasio nilai pasar adalah rasio yang menggambarkan kondisi yang terjadi di pasar. Rasio ini terbagi menjadi enam yaitu *earning per share (EPS)*, *price earning ratio (PER)*, *book value per share*, *price book value*, *dividen yield*, dan *dividen per share*.

Dari rasio-rasio yang telah dijelaskan di atas, rasio yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah *divident payout ratio* (DPR), *earning per share* (EPS) dan *price earning ratio* (PER).

Earning Per Share (EPS)

earning per share (EPS) merupakan ukuran penting yang digunakan untuk mengukur kinerja perusahaan. Menurut Fahmi (2014:335) *earning per share* (EPS) atau pendapatan per lembar saham adalah bentuk pemberian keuntungan yang diberikan kepada para pemegang saham dari setiap lembar saham yang dimiliki. Tetapi dalam prakteknya tidak semua keuntungan ini dapat dibagikan, ada sebagian yang ditahan sebagai laba ditahan.

Menurut Hadi (2007:223), *earnings per share* atau laba per lembar saham merupakan ukuran kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan per lembar saham pemilik. Kemampuan sebuah perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dalam per lembar saham merupakan indikator fundamental keuangan perusahaan yang nantinya menjadi bahan pertimbangan investor dalam menentukan saham. Dengan penilaian yang akurat dan cermat dapat meminimalkan resiko dan membantu investor dalam meraih keuntungan. Secara matematis *earning per share* (EPS) dapat dirumuskan sebagai berikut (Fahmi, 2014:336):

$$\text{EPS} = \frac{\text{EAT}}{\text{JSB}}$$

Price Earning Ratio

PER merupakan pendekatan yang lebih populer dipakai di kalangan analis saham dan para praktisi. Dalam pendekatan PER atau disebut juga pendekatan *multiplier*, investor akan menghitung berapa kali (*multiplier*) nilai *earning* yang tercermin dalam harga suatu saham. Dengan kata lain, PER menggambarkan rasio atau perbandingan antara harga saham terhadap *earning* perusahaan. PER ini juga akan memberikan informasi berapa rupiah harga yang harus dibayar investor untuk memperoleh setiap Rp1 *earning* perusahaan (Tandelilin, 2010:320).

Bagi para investor semakin tinggi *price earning ratio* (PER) maka pertumbuhan laba yang diharapkan juga akan mengalami kenaikan. Dengan begitu *price earning ratio* (rasio harga terhadap laba) adalah perbandingan antara *market price pershare* (harga pasar per lembar saham) dengan *earning per share* (laba per lembar saham) (Fahmi, 2014:336).

Dengan demikian PER merupakan salah satu cara untuk menentukan tingkat keuntungan (*return*) dengan membandingkan harga saham terhadap laba bersihnya. Oleh karena itu, PER dijadikan sebagai salah satu indikator nilai perusahaan dalam model penelitian. Adapun rumus *price earning ratio* menurut Fahmi (2014:337) dapat dihitung sebagai berikut:

$$\text{PER} = \frac{\text{market price per share}}{\text{earning per share}}$$

Dividen Payout Ratio

Menurut Murhadi (2013:65) "Dividend payout ratio merupakan rasio yang menggambarkan besarnya proporsi dividen yang dibagikan terhadap pendapatan bersih perusahaan.

Menurut Prihadi (2012:266) *dividend payout ratio* adalah rasio yang menggambarkan tingkat presentase dari laba yang dibagi menjadi saham. Dengan demikian dalam kondisi perusahaan tidak membagi dividen, maka rasio ini menjadi nol.

Berdasarkan beberapa definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa *dividend payout ratio* merupakan laba yang diterima oleh para pemegang saham dari laba bersih yang diperoleh perusahaan. *Dividend Payout Ratio* merupakan bagian kecil dari keputusan pendanaan perusahaan. DPR digunakan dalam model penilaian saham untuk mengestimasi dividen yang

dibayarkan pada masa yang akan datang. Rumus untuk menghitung *dividend payout ratio* menurut (Gibson 2013:370)

$$DPR = \frac{\text{dividen per share}}{\text{earning per share}} \times 100 \%$$

Pengertian Return Saham

Pada dasarnya semua investor menginginkan *return* yang setinggi-tingginya dari suatu investasi yang dilakukan. Dengan demikian investor akan selalu mencari jalan agar memperoleh keuntungan yang lebih tinggi dibanding biaya yang harus ditanggungnya. Salah satu cara tersebut dengan mencari informasi tambahan, meningkatkan kemampuan mereka dalam menganalisis informasi-informasi yang mempengaruhi kinerja saham, bahkan tidak jarang ada yang berani membayar mahal untuk konsultasi analisis saham yang terbaik. Semuanya dilakukan untuk meningkatkan return harapan investor.

Menurut Fahmi (2014:450) *return* adalah keuntungan yang diperoleh oleh perusahaan, individu, dan institusi dari hasil kebijakan investasi yang dilakukannya. Dalam dunia investasi dikenal adanya hubungan kuat antara *risk* dan *return*, yaitu jika resiko tinggi maka *return* (keuntungan) juga akan tinggi begitu juga sebaliknya jika *return* rendah maka resiko juga akan rendah. *return* saham dapat dihitung sebagai berikut (Jogiyanto, 2015:207) :

$$\text{Return Total} = \frac{Pt - Pt_{-1}}{Pt_{-1}} + \frac{Dt}{Pt_{-1}} = \frac{Pt - Pt_{-1} + Dt}{Pt_{-1}}$$

Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Return Saham

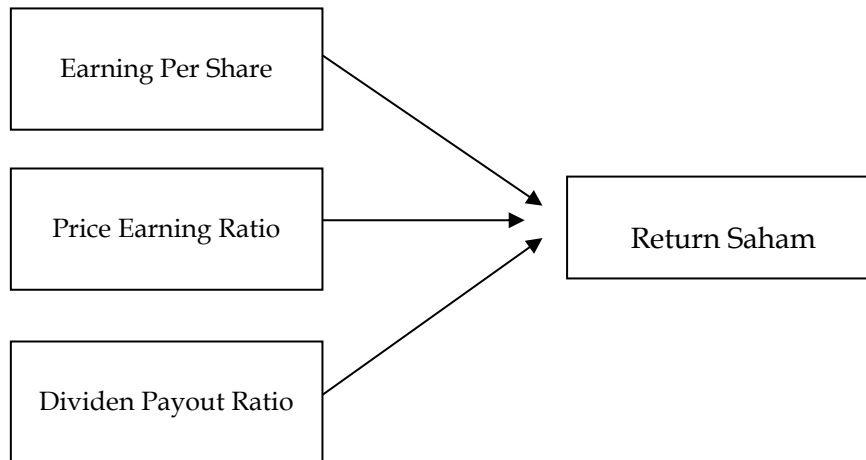
Menurut Fahmi (2014:62) ada banyak faktor-faktor yang mempengaruhi *return* saham, yaitu: (1) Rasio Likuiditas : Rasio likuiditas adalah kemampuan suatu perusahaan memenuhi kewajiban pendeknya secara tepat waktu. Rasio ini terbagi menjadi empat yaitu *current ratio*, *quick ratio*, *net working capital ratio* dan *cash flow liquidity ratio* (2) Rasio *Lavarage* : Rasio *leverage* adalah mengukur seberapa besar perusahaan dibiayai dengan utang. Rasio ini terbagi menjadi tujuh yaitu *debt ratio*, *debt to equity ratio*, *times interest earned*, *cash flow coverage*, *long-term debt to total capitalization*, *fixed charge coverage* dan *cash flow adequacy*. (3) Rasio Aktivitas : Rasio aktivitas adalah rasio yang menggambarkan sejauh mana suatu perusahaan mempergunakan sumber daya yang dimilikinya untuk menunjang aktivitas perusahaan. Rasio ini terbagi menjadi lima yaitu *inventory turnover*, *day sales outstanding*, *fixed assets turnover*, *total asset turnover* dan *long term asset turnover*. (4) Rasio Profitabilitas : Rasio profitabilitas adalah rasio untuk mengukur besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh dalam hubungannya dengan penjualan maupun investasi. Rasio ini terbagi menjadi empat yaitu *gross profit margin*, *net profit margin*, *return on investment (ROI)* dan *return on equity (ROE)*. (5) Rasio Nilai Pasar : Rasio nilai pasar adalah rasio yang menggambarkan kondisi yang terjadi di pasar. Rasio ini terbagi menjadi enam yaitu *earning per share (EPS)*, *price earning ratio (PER)*, *book value per share*, *price book value*, *dividen yield*, dan *dividen per share*.

Rerangka Konseptual

Dalam berinvestasi para calon investor akan memilih perusahaan yang dapat menghasilkan *return* tinggi. Untuk mendapatkan *return* tinggi investor akan melakukan berbagai cara dengan menganalisis laporan keuangan perusahaan. Dengan analisis laporan keuangan pihak investor dapat mengetahui naik turunnya harga saham perusahaan. Laporan keuangan terdiri dari neraca dan laba-rugi yang kemudian akan dianalisis dengan *earning per share (EPS)*, *price earning ratio (PER)* dan *dividend payout ratio (DPR)*. Penggunaan rasio-rasio tersebut diharapkan akan menunjukkan gambaran kinerja perusahaan yang secara keseluruhan.

Dari hasil analisis laporan keuangan yang meliputi EPS, PER dan DPR akan dilakukan pengujian apakah dari ketiga variabel tersebut berpengaruh terhadap *return* saham

perusahaan farmasi di Bursa Efek Indonesia. Dengan demikian rerangka dari penelitian ini dapat dilihat sebagai berikut:



Gambar 1
Rerangka Konseptual

Pengembangan Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. (Priadana dan Muis, 2009:90).

Berdasarkan rumusan masalah, tujuan yang ingin dicapai pada penelitian ini serta tinjauan teori yang telah diuraikan sebelumnya, maka hipotesis yang dapat diajukan dalam penelitian ini sebagai berikut :

Pengaruh *earning per share* terhadap *return saham*

menurut Tandelilin (2010:374) menjelaskan bahwa *earning per share* (EPS) dapat menunjukkan besarnya laba bersih perusahaan yang siap dibagikan pemegang saham perusahaan. Besarnya EPS suatu perusahaan bisa diketahui dari informasi laporan keuangan perusahaan. Meskipun beberapa perusahaan tidak mencantumkan besarnya EPS perusahaan bersangkutan, tetapi EPS bisa dihitung berdasarkan informasi laporan neraca dan laporan laba rugi perusahaan.

Ada 3 alasan penggunaan dalam EPS Tandelilin (2010:364) yaitu: Bisa mengestimasi nilai intrinsik suatu saham, nilai intrinsik saham yang telah dihitung dapat dibandingkan dengan harga pasar saham bersangkutan sehingga berguna untuk menentukan membeli atau menjual saham. Dividen yang dibayarkan perusahaan pada dasarnya dibayarkan dari *earning*. Adanya hubungan antara perubahan *earning* dengan perubahan harga saham.

Apabila EPS tinggi maka tingkat keuntungan semakin besar dan pendapatan deviden juga besar. Hal ini menunjukkan bahwa meningkatnya EPS maka harga saham cenderung akan naik, sehingga investor akan tertarik untuk berinvestasi dalam jumlah yang lebih besar. Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa EPS berpengaruh terhadap *return* saham.

Penelitian ini serupa dengan penelitian yang dilakukan Maria Setyowati (2016) yang menyatakan bahwa EPS memiliki pengaruh yang signifikan secara parsial terhadap *return* saham.

H1 : *Earning per share* secara parsial berpengaruh langsung terhadap *return* saham perusahaan keuangan yang terdaftar di bursa efek Indonesia.

Pengaruh *Price earning ratio* terhadap return saham

Menurut Tandelilin (2010:320) mengatakan PER merupakan pendekatan yang lebih populer dipakai di kalangan analis saham dan para praktisi. Dalam pendekatan PER atau disebut juga pendekatan *multiplier*, investor akan menghitung berapa kali (*multiplier*) nilai *earning* yang tercermin dalam harga suatu saham. Dengan kata lain, PER menggambarkan rasio atau perbandingan antara harga saham terhadap *earning* perusahaan. PER ini juga akan memberikan informasi berapa rupiah harga yang harus dibayar investor untuk memperoleh setiap Rp1 *earning* perusahaan.

Perusahaan yang mencerminkan PER tinggi ada kemungkinan pertumbuhan tinggi dan begitu juga sebaliknya. Apabila nilai PER tinggi maka harga saham juga tinggi terhadap pendapatan per lembar sahamnya, sehingga PER berpengaruh terhadap *return* saham.

Penelitian ini serupa dengan penelitian yang dilakukan Risdiyanto (2016) yang menyatakan bahwa PER memiliki pengaruh yang signifikan secara parsial terhadap return saham.

H2 : *Price earning ratio* secara parsial berpengaruh langsung terhadap return saham perusahaan keuangan yang terdaftar di bursa efek Indonesia.

Pengaruh *Divident Payout Ratio* terhadap return saham

Menurut Murhadi (2013:65), mengatakan bahwa *divident payout ratio* merupakan rasio yang menggambarkan besarnya proporsi dividen yang dibagikan terhadap pendapatan bersih perusahaan". Apabila DPR tinggi maka tingkat keuntungan semakin besar dan pendapatan dividen juga besar. Hal ini menunjukkan bahwa meningkatnya DPR maka harga saham cenderung akan naik, sehingga investor akan tertarik untuk berinvestasi dalam jumlah yang lebih besar. Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa DPR berpengaruh terhadap *return* saham

Penelitian ini serupa dengan penelitian yang dilakukan oleh Carlo (2016) yang menyatakan bahwa DPR memiliki pengaruh yang signifikan secara parsial terhadap return saham.

H3 : *Divident payout ratio* secara parsial berpengaruh langsung terhadap return saham perusahaan keuangan yang terdaftar di bursa efek Indonesia.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian dan gambaran dari populasi (objek) penelitian

Berdasarkan variabel-variabel yang diteliti maka jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah sebuah penelitian yang memfokuskan pada pengujian hipotesis disertai persamaan matematis dan statistik. Sedangkan menurut Sangaji, (2010:22) penelitian kuantitatif yaitu penelitian yang menunjukkan arah hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat, disamping mengukur kekuatan hubungannya.

Populasi yang diamati dalam penelitian ini adalah perusahaan keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) antara tahun 2013 sampai 2015. Ada 86 perusahaan keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, namun pada penelitian ini tidak semua perusahaan tersebut digunakan. Hanya perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, setiap tahunnya selalu menyajikan laporan keuangannya dan Perusahaan yang setiap tahunnya selalu membagikan dividen selama 2013 sampai 2015 yang digunakan. Dengan kriteria diatas maka diperoleh 12 perusahaan yang digunakan dalam penelitian ini.

Teknik Pengambilan Sampling

Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*, yaitu sampel yang digunakan dalam penelitian ini dengan kriteria sample sebagai berikut: (1) Perusahaan

keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2013 sampai 2015. (2) Perusahaan yang setiap tahunnya selalu menyajikan laporan keuangannya selama 2013 sampai 2015. (3) Perusahaan yang setiap tahunnya selalu membagikan deviden selama 2013 sampai 2015.

Teknik Pengumpulan Data

Jenis data dalam penelitian ini berupa data dokumenter, yaitu jenis data penelitian ini berupa arsip yang memuat apa dan kapan suatu kejadian atau transaksi serta siapa yang terlibat dalam suatu kejadian. Data yang dihimpun dalam penelitian ini berupa data sekunder. Data sekunder adalah data yang berupa bukti, atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip (data dokumenter) yang terpublikasi.

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini disesuaikan dengan sumber datanya, yaitu sumber data sekunder. Data tersebut diperoleh dari laporan keuangan perusahaan Keuangan yang terdaftar pada bursa efek indonesia (BEI).

Variabel dan Definisi Operasional Variabel

Variabel independen

Variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi atau menjadi penyebab perubahan atau timbulnya variabel dependen. Variabel independen dalam penelitian ini adalah *market value* yang terdiri dari *earning per share* (EPS), *price earning ratio* (PER) dan *dividend payout ratio* (DPR) Definisi dari masing-masing variabel independen pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. *Earning Per Share* (EPS)

Earning per share dapat menunjukkan besarnya laba bersih perusahaan yang siap dibagikan pemegang saham perusahaan. Besarnya EPS suatu perusahaan bisa diketahui dari informasi laporan keuangan perusahaan.

b. *Price Earning Ratio* (PER)

PER menggambarkan rasio atau perbandingan antara harga saham terhadap *earning* perusahaan. PER ini juga akan memberikan informasi berapa rupiah harga yang harus dibayar investor untuk memperoleh setiap Rp1 *earning* perusahaan.

c. *Dividend Payout Ratio* (DPR)

Dividend payout ratio (DPR) adalah perbandingan antara *dividend per share* dengan *earning per share*. Rasio ini mengukur seberapa besar bagian laba bersih per lembar saham yang dibayarkan kepada pemegang saham sebagai dividen.

Variabel Dependen

Variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel independen. Variabel dependen pada penelitian ini adalah return saham (RS). Return saham adalah perbandingan selisih antara harga saham periode sekarang dengan harga saham periode lalu untuk memperoleh tingkat keuntungan (*return*).

Definisi Operasional Variabel

a. Variabel Bebas

Earning Per Share (EPS)

Earning per share menurut Fahmi (2014:336) dapat menunjukkan besarnya laba bersih perusahaan yang siap dibagikan pemegang saham perusahaan. Besarnya EPS suatu perusahaan bisa diketahui dari informasi laporan keuangan perusahaan.

Price Earning Ratio (PER)

Price earning ratio menurut Fahmi (2014:339) merupakan salah satu cara untuk menentukan tingkat keuntungan (*return*) dengan membandingkan harga saham terhadap laba bersihnya. Oleh karena itu, PER dijadikan sebagai salah satu indikator nilai perusahaan dalam model penelitian.

Devident Payout Ratio (DPR)

Devident payout ratio menurut Gibson (2013:370) diukur sebagai dividen yang dibayarkan dibagi dengan laba yang tersedia untuk pemegang saham umum.

b. Variabel Terikat (Return Saham)

variabel terikat yang digunakan dalam penelitian ini adalah *return* saham, menurut Jogiyanto (2015:207) *return* saham yaitu perbandingan selisih antara harga saham periode sekarang dengan harga saham periode lalu untuk memperoleh tingkat keuntungan (*return*).

Teknik Analisis Data**Regresi Linier Berganda**

Dalam penelitian ini metode analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui hubungan atau pengaruh antara satu variabel dengan variabel lainnya, dengan kata lain metode ini digunakan untuk mengetahui hubungan antara variabel bebas yaitu *earning per share* (EPS), *price earning ratio* (PER) dan *dividend payout ratio* (DPR) terhadap variabel terikat yaitu *return* saham. Adapun bentuk umum persamaan regresi linier berganda secara matematis adalah sebagai berikut :

$$RS = a + b_1 EPS + b_2 PER + b_3 DPR + e$$

Dimana :

RS	=	Return Saham
α	=	Konstanta
$b_{1,2,3}$	=	Koefisien regresi dari masing - masing variabel bebas
EPS	=	<i>Earning per share</i>
PER	=	<i>Price earning ratio</i>
DPR	=	<i>Dividend payout ratio</i>
ϵ	=	Faktor lain yang mempengaruhi (<i>Error</i>)

Uji Asumsi Klasik**Uji Normalitas**

Uji normalitas merupakan suatu pengujian yang digunakan untuk menguji apakah di dalam model regresi, variabel dependen dan variabel independen tersebut atau keduanya memiliki distribusi normal atau tidak (Ghozali, 2011:160). Menurut Ghozali (2011:113), terdapat dua cara yang dapat digunakan untuk mengetahui apakah *residual* atau data tersebut berdistribusi normal atau tidak, yaitu dengan pendekatan metode *Kolmogrov Sminov* maupun dengan pendekatan grafik.

a. Pendekatan *Kolmogrov Sminov* :

Menurut Santoso (2011:214), dengan menggunakan pengujian ini, maka ada atau tidaknya *residual* berdistribusi normal atau tidak bergantung pada dasar pengambilan keputusan sebagai berikut : (1) Jika didapatkan nilai probabilitas atau angka signifikan > 0,05 maka menunjukkan bahwa *residual* atau data berdistribusi secara normal. (2) Jika didapatkan nilai probabilitas atau angka signifikan < 0,05 maka menunjukkan bahwa *residual* atau data tidak berdistribusi secara normal.

b. Pendekatan Grafik :

Menurut Santoso (2011:214), pengambilan keputusan untuk ada atau tidaknya *residual* berdistribusi normal bergantung pada asumsi sebagai berikut : (1) Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal tersebut, maka model regresi yang digunakan memenuhi asumsi normalitas. (2) Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan atau tidak mengikuti arah pada garis diagonal tersebut, maka model regresi yang digunakan tidak memenuhi asumsi normalitas.

Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi yang digunakan dalam penelitian ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas atau tidak (Ghozali, 2011:104). Salah satu cara yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan Uji *Variance Inflation Factor* (VIF) dan *Tolerance* (Ghozali 2011:106). Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan bantuan dari SPSS *for windows*. Terjadi atau tidaknya multikolinieritas dapat diketahui menggunakan asumsi sebagai berikut : (1) Jika nilai VIF < 10 dan nilai *Tolerance* $\geq 0,1$ maka tidak terjadi multikolinieritas. (2) Jika nilai VIF > 10 dan nilai *Tolerance* $\leq 0,1$ maka terjadi multikolinieritas.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk menguji model regresi linier apakah terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu (*residual*) pada periode t dengan kesalahan pengganggu (*residual*) pada periode t-1 (periode sebelumnya) (Ghozali, 2011:110). Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode Uji *Durbin Watson* (*Durbin Watson Test*) (DW). Deteksi adanya autokorelasi bisa dilihat dari nilai *Durbin Watson*, secara umum pengambilan keputusannya dapat menggunakan kriteria sebagai berikut :

Tabel 1
Kriteria Pengambilan Keputusan *Durbin Watson* (DW)

Distribusi	Interpretasi
DW < -2	Autokorelasi positif
-2 < DW < 2	Tidak ada autokorelasi
DW > 2	Autokorelasi negatif

Sumber : Ghozali (2011)

1. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali (2011:139), uji heteroskedastisitas digunakan untuk menguji model regresi apakah terdapat ketidaksamaan varians dari *residual* satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Pengujian ada atau tidaknya heteroskedastisitas dalam model regresi dapat diketahui dari pola gambar *Scatterplot* antara nilai prediksi variabel independen atau variabel bebas (ZPRED) dengan variabel *residualnya* (SRESID). Analisis pada gambar *Scatterplot* yang menggunakan model regresi linier berganda tidak terdapat heteroskedastisitas dapat dilihat dari asumsi - asumsi berikut : (1) Jika terdapat pola tertentu, seperti titik - titik yang membentuk suatu pola tertentu yang teratur maka terjadi heteroskedastisitas. (2) Jika terdapat pola yang jelas dan juga titik - titik yang menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y serta penyebaran titik - titik data tidak boleh membentuk pola bergelombang melebar kemudian menyempit dan melebar kembali maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Data Penelitian

1. *Earning Per Share* (EPS)

Earning per share (EPS) merupakan ukuran penting yang digunakan untuk mengukur kinerja perusahaan. Menurut Fahmi (2014:335) *earning per share* (EPS) atau pendapatan per lembar saham adalah bentuk pemberian keuntungan yang diberikan kepada para pemegang saham dari setiap lembar saham yang dimiliki. Nilai *earning per share* pada perusahaan keuangan di bursa efek indonesia pada tahun 2013-2015 tersaji pada tabel berikut :

Tabel 2
Earning Per Share Perusahaan Keuangan yang Terdaftar di BEI
Tahun 2013-2015
Dalam Satuan Rupiah

Nama Perusahaan	2013	2014	2015
Adira Dinamika Multi Finance Tbk.	1,707.21	792,17	664.84
Bank Central Asia Tbk.	578,13	668,6	730,83
Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.	485,52	578,20	486,18
Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.	865,22	982,67	1,029.53
Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk.	147,86	108,40	174,91
Bank Danamon Indonesia Tbk.	421,68	271,69	249,70
BPD Jawa Barat dan Banten Tbk.	141,59	115,11	142,02
BPD Jawa Timur Tbk.	55,26	62,95	59,29
Bank Mandiri (Persero) Tbk.	780,16	851,65	871,50
Panin Sekuritas Tbk.	265,27	496,50	87,77
Panca Global Securities Tbk.	30,93	30,93	32,66
Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk.	53,39	26,49	50,89

Sumber: Data Sekunder, diolah 2017

2. Price Earning Ratio (PER)

Bagi para investor semakin tinggi *price earning ratio* (PER) maka pertumbuhan laba yang diharapkan juga akan mengalami kenaikan. Dengan begitu *price earning ratio* (rasio harga terhadap laba) adalah perbandingan antara *market price pershare* (harga pasar per lembar saham) dengan *earning pershare* (laba per lembar saham) (Fahmi, 2014:336). Nilai *price earning ratio* pada perusahaan keuangan di bursa efek indonesia pada tahun 2013-2015 tersaji pada Tabel berikut:

Tabel 3
Price Earning Ratio Perusahaan Keuangan yang Terdaftar di BEI
Tahun 2013-2015
Dalam Satuan Kali

Nama Perusahaan	2013	2014	2015
Adira Dinamika Multi Finance Tbk.	4,47	9,09	5,22
Bank Central Asia Tbk.	16,61	19,90	18,21
Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.	8,14	10,55	10,16
Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.	8,38	11,86	10,99
Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk.	5,88	12,64	7,33
Bank Danamon Indonesia Tbk.	8,95	16,66	15,91
BPD Jawa Barat dan Banten Tbk.	6,29	7,44	5,26
BPD Jawa Timur Tbk.	6,79	6,93	6,55
Bank Mandiri (Persero) Tbk.	10,06	13,05	10,99
Panin Sekuritas Tbk.	15,08	9,74	150,68
Panca Global Securities Tbk.	8,89	4,91	6,00
Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk.	16,68	93,74	20,83

Sumber: Data Sekunder, diolah 2017

3. Dividend Payout Ratio (DPR)

Murhadi (2013:65) menyatakan bahwa *dividend payout ratio* merupakan rasio yang menggambarkan besarnya proporsi dividen yang dibagikan terhadap pendapatan bersih perusahaan. Nilai *dividend payout ratio* pada perusahaan keuangan di bursa efek indonesia pada tahun 2013-2015 tersaji pada tabel berikut:

Tabel 4
Dividend Payout Ratio Perusahaan Keuangan yang Terdaftar di BEI
Tahun 2013-2015
Dalam Satuan Persen

Nama Perusahaan	2013	2014	2015
Adira Dinamika Multi Finance Tbk.	158,15	49,99	50,01
Bank Central Asia Tbk.	28,54	29,61	7,53
Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.	30,01	25,00	26,17
Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.	29,74	30,00	30,27
Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk.	30,00	19,47	19,99
Bank Danamon Indonesia Tbk.	30,00	30,00	30,00
BPD Jawa Barat dan Banten Tbk.	55,16	62,20	59,71
BPD Jawa Timur Tbk.	146,98	66,50	72,52
Bank Mandiri (Persero) Tbk.	30,00	25,00	30,00
Panin Sekuritas Tbk.	62,20	84,59	91,15
Panca Global Securities Tbk.	32,33	32,33	30,62
Bank Woori Saudara Indonesia Tbk.	20,60	18,87	15,72

Sumber: Data sekunder diolah 2017

4. Return Saham

Beberapa pengukuran return realisasi yang banyak digunakan adalah return total. Return total merupakan return keseluruhan dari suatu investasi dalam suatu periode yang tertentu (Jogiyanto, 2015:206). Return saham pada perusahaan keuangan yang terdaftar di bursa efek indonesian pada tahun 2013-2015 tersaji pada tabel berikut:

Tabel 5
Return Saham Perusahaan Keuangan yang Terdaftar di BEI
Tahun 2013-2015
Dalam Satuan Rupiah

Nama Perusahaan	2013	2014	2015
Adira Dinamika Multi Finance Tbk.	0,1020	-0,2248	-0,3496
Bank Central Asia Tbk.	0,0730	0,3878	0,0175
Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.	0,1069	0,5808	-0,1618
Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.	0,0801	0,6475	0,0074
Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk.	-0,3694	0,4093	0,1037
Bank Danamon Indonesia Tbk.	-0,3094	0,2202	-0,0552
BPD Jawa Barat dan Banten Tbk.	-0,0866	-0,0993	0,1504
BPD Jawa Timur Tbk.	0,2005	0,3382	0,1043
Bank Mandiri (Persero) Tbk.	-0,0019	0,3997	-0,1172
Panin Sekuritas Tbk.	1,6085	0,3812	-0,0894
Panca Global Securities Tbk.	0,2666	-0,2363	0,05
Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk.	0,3447	0,2977	-0,0365

Sumber: Data sekunder, diolah 2017

Hasil Analisis Regresi Berganda

Tabel 6
Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
	B	Std. Error	Beta
(Constant)	1617,361	755,874	
1	EPS	9,319	,976
	PER	29,397	13,873
	DPR	-35,675	11,248
			-,285

Sumber : Data sekunder, diolah 2017

Berdasarkan Tabel 6, maka return saham dapat dimasukkan ke dalam persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$RS = 1617,361 + 9,319 \text{ EPS} + 29,397 \text{ PER} - 35,675 \text{ DPR}$$

Persamaan regresi tersebut menunjukkan bahwa koefisien dari variabel bebas dapat diinterpretasikan bahwa: (a) Konstanta (α) Dalam persamaan regresi linier berganda di atas diketahui nilai konstanta (α) sebesar 1617,361 yang artinya apabila variable *earning per share* (EPS), *price earning ratio* (PER), dan *dividend payout ratio* (DPR) tetap atau sama dengan 0 maka return saham akan sebesar 1617,361. (b) Koefisien regresi *earning per share* (EPS) sebesar 9,319 Besarnya nilai b_1 adalah 9,319 menunjukkan arah hubungan positif (searah) antara *earning per share* (EPS), dengan return saham. Hasil ini dapat diartikan bahwa jika variabel *earning per share* (EPS), meningkat akan diikuti dengan peningkatan Return saham dan sebaliknya. Dengan kata lain jika *earning per share* (EPS) naik sebesar satu satuan maka return saham juga akan naik sebesar b_1 yaitu 9,319. (c) Koefisien regresi *price earning ratio* (PER) sebesar 29,397 Besarnya nilai b_2 adalah 29,397 menunjukkan arah hubungan positif (searah) antara *price earning ratio* (PER) dengan return saham. Hasil ini dapat diartikan bahwa jika variabel *price earning ratio* (PER) meningkat akan diikuti dengan peningkatan return saham dan sebaliknya. Dengan kata lain jika *price earning ratio* (PER) naik sebesar satu satuan maka return saham juga akan naik sebesar b_2 yaitu 29,397. (d) Koefisien regresi *dividend payout ratio* (DPR) sebesar -35,675 Besarnya nilai b_3 adalah -35,675 menunjukkan arah hubungan negatif (berlawanan) antara *dividend payout ratio* (DPR) dengan return saham. Hasil ini dapat diartikan bahwa jika variabel *dividend payout ratio* (DPR) meningkat akan diikuti dengan penurunan return saham dan sebaliknya. Dengan kata lain jika *dividend payout ratio* (DPR) naik sebesar satu satuan maka return saham akan turun sebesar b_3 yaitu -35,675.

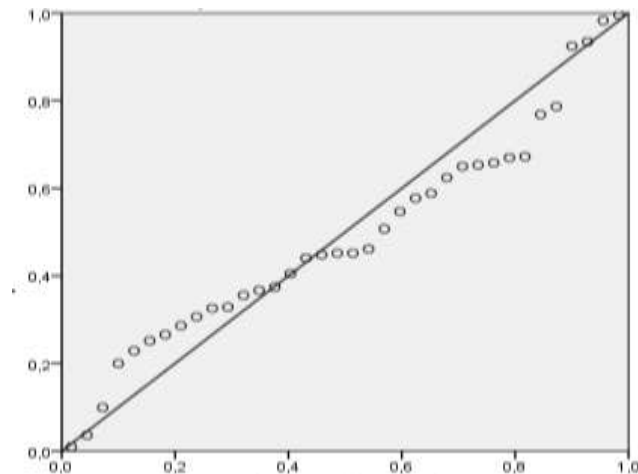
Uji Asumsi Klasik
Uji Normalitas

Tabel 7
Hasil Uji Normalitas Data

		Standardized Residual
N		36
	Mean	0E-7
Normal	Std. Deviation	,95618289
Paramaters ^{a,b}	Absolute	,154
	Positive	,154
	Negatif	-,107
	Kolmogorov-Smirnov Z	,924
	Asymp. Sig. (2-tailed)	,360

Sumber : Data sekunder, diolah 2017

Berdasarkan Tabel 7, hasil keseluruhan data yang telah diuji menggunakan metode pengujian *One Sample Kolmogorov – Smirnov Test* dapat ditarik kesimpulan bahwa data dari perusahaan keuangan yang terdaftar di BEI tersebut merupakan data yang normal, hal tersebut dikarenakan berdasarkan output diatas terlihat bahwa nilai Sig. (2-tailed) sebesar $0,360 > 0,05$.



Sumber: Data sekunder, diolah 2017

Gambar 2
Grafik Hasil Uji Normalitas

Dari hasil grafik *normal P-P Plot of regression standart* terlihat bahwa titik-titik menyebar disekitar garis diagonal. Oleh karena itu berdasarkan uji normalitas, analisis regresi layak digunakan meskipun terdapat sedikit plot yang menyimpang dari garis diagonal.

Uji Multikoleniaritas

Tabel 8
Hasil Uji Multikolinieritas

	Model	Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	EPS	,940	1,064
	PER	,950	1,053
	DPR	,976	1,024

Sumber : Data sekunder, diolah 2017

Berdasarkan Tabel 8, diperoleh nilai *variance inflation factor* (VIF) dan *tolerance* sebagai berikut :

- Nilai VIF *earning per share* (EPS), sebesar $1,064 < 10$ dan nilai *tolerance earning per share* (EPS), sebesar $0,940 > 0,10$
- Nilai VIF *price earning ratio* (PER) sebesar $1,053 < 10$ dan nilai *tolerance price earning ratio* (PER) sebesar $0,950 > 0,10$
- Nilai VIF *dividend payout ratio* (DPR) $1,024 < 10$ dan nilai *tolerance devidend payout ratio* (DPR) sebesar $0,976 > 0,10$

Dari hasil di atas dapat disimpulkan bahwa tidak ada gejala multikolinoeritas antar variabel independen dalam model regresi.

Uji Autokorelasi

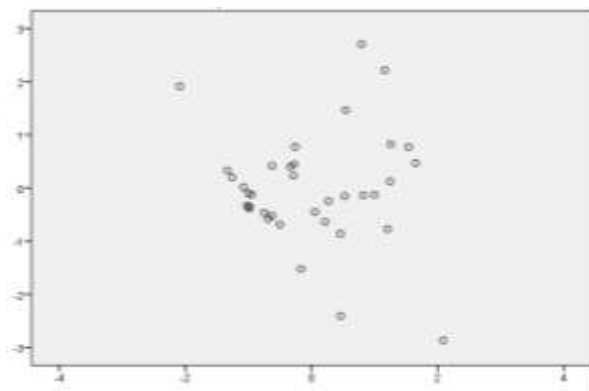
Tabel 9
Hasil Uji Autokorelasi

<i>Model</i>	<i>Durbin - Watson</i>
1	,968

Sumber : Data sekunder, diolah 2017

Hasil perhitungan autokorelasi yang tersaji pada Tabel 9, diperoleh *Durbin - Watson* dengan $n = 36$ dan $K = 3$, maka akan diperoleh nilai *Durbin - Watson* (0,968), maka dapat disimpulkan bahwa model persamaan regresi tersebut tidak mengandung masalah autokorelasi.

Uji Heteroskedastisitas



Sumber: Data sekunder, diolah 2017

Gambar 3
Grafik Hasil Uji Heteroskedastisitas

Gambar 3 menunjukkan bahwa tidak ada pola tertentu karena titik menyebar tidak beraturan di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, oleh karena itu maka berdasarkan uji heteroskedastisitas menggunakan metode grafik pada model regresi yang terbentuk dinyatakan tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

Hasil Uji Goodness of Fit
Uji Kelayakan Model

Tabel 10
Hasil Analisis Uji Kelayakan Model

<i>Model</i>	<i>Sum of Squares</i>	<i>Df</i>	<i>Mean Square</i>	<i>F</i>	<i>Sig.</i>
1					
<i>Regression</i>	447882833,430	3	149294277,810	31,549	,000 ^b
<i>Residual</i>	151429607,542	32	4732175,236		
<i>Total</i>	599312440,972	35			

Sumber : Data sekunder, diolah 2017

Tabel 10 menunjukkan bahwa nilai F_{hitung} sebesar 31,549 dan diketahui nilai F_{tabel} dengan $K = 3$ dan $n = 36$ dengan signifikansi $\alpha = 0,05$ adalah 3,285. Dari hasil tersebut menunjukkan bahwa $31,549 > 3,285$ ($F_{hitung} > F_{tabel}$), maka model ini dikatakan layak untuk digunakan pada penelitian selanjutnya.

Koefisien Determinasi (R²)

Tabel 11
Hasil Analisis Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,864 ^a	,747	,724	2175,356

Sumber : Data sekunder, diolah 2017

Berdasarkan Tabel 11 dapat diketahui nilai koefisien determinasi (R²) sebesar 0,747 atau 74,7% yang artinya variabilitas variabel harga saham dapat dijelaskan oleh variabilitas variable *earning per share* (EPS), *price earning ratio* (PER), dan *dividend payout ratio* (DPR) sebesar 74,7% sedangkan sisanya sebesar 25,3% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model regresi ini. Hal ini menunjukkan bahwa masih ada variabel lain di luar variable *earning per share* (EPS), *price earning ratio* (PER), dan *dividend payout ratio* (DPR) yang berpengaruh terhadap return saham.

Koefisien Korelasi (R)

Tabel 12
Hasil Analisis Koefisien Korelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,864 ^a	,747	,724	2175,356

Sumber : Data sekunder, diolah 2017

Berdasarkan hasil perhitungan SPSS sebagaimana yang tersaji dalam Tabel 12, dapat dikatakan bahwa variabel *earning per share* (EPS), *price earning ratio* (PER), dan *dividend payout ratio* (DPR) memiliki korelasi yang kuat terhadap return saham. Hal ini dibuktikan dengan hasil dari nilai koefisien korelasi yang diperoleh yaitu sebesar 0,864.

Uji Hipotesis

Dari hasil pengujian hipotesis secara parsial dengan menggunakan SPSS 20 didapat hasil uji t seperti yang tersaji pada Tabel 13.

Tabel 13
Hasil Uji Statistik t

Variabel	<i>t</i> _{hitung}	Sig	(<i>a</i>)	Keterangan
(Constant)	2,140	,040	0.05	
EPS	9,547	,000	0.05	Berpengaruh signifikan
PER	2,119	,042	0.05	Berpengaruh signifikan
DPR	-3,172	,003	0.05	Berpengaruh signifikan

Sumber : Data sekunder, diolah 2017

Adapun penjelasan hasil pengelolaan data menggunakan uji t dan tingkat signifikansi tersebut adalah sebagai berikut:

- Uji pengaruh *earning per share* (EPS) terhadap Return saham dengan nilai signifikansi 0,000 < 0,05. Artinya H₁ diterima dan H₀ ditolak yang berarti dapat disimpulkan bahwa *earning per share* (EPS) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *return* saham pada perusahaan keuangan di BEI.
- Uji pengaruh *price earning ratio* (PER) terhadap return saham dengan nilai signifikansi 0,042 < 0,05. Artinya H₂ diterima dan H₀ ditolak yang berarti dapat disimpulkan bahwa *price earning ratio* (PER) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Return saham pada perusahaan keuangan di BEI.

- c. Uji pengaruh *dividend payout ratio* (DPR) terhadap harga saham dengan nilai signifikansi $0,003 > 0,05$. Artinya H_3 diterima dan H_0 ditolak yang berarti dapat disimpulkan bahwa *dividend payout ratio* (DPR) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap return saham pada perusahaan keuangan di BEI.

Pembahasan

Dari uraian diatas, variabel *earning per share* (EPS), *price earning ratio* (PER) , dan *dividend payout ratio* (DPR) diperoleh koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,747 atau 74,7% yang artinya variabilitas variabel Return saham dapat dijelaskan oleh variabilitas variabel *earning per share* (EPS), *price earning ratio* (PER) , dan *dividend payout ratio* (DPR) sebesar 74,7% sedangkan sisanya sebesar 25,3% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model regresi ini.

Pengaruh *Earning Per Share* (EPS) terhadap return saham

Pada Tabel 13 diketahui t_{hitung} untuk *earning per share* (EPS) atau dengan taraf signifikan kurang dari 0,05 yaitu 0,000 maka H_1 diterima yang berarti bahwa *earning per share* (EPS) berpengaruh signifikan terhadap return saham pada perusahaan keuangan yang terdaftar di BEI. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan bahwa *earning per share* (EPS) berpengaruh signifikan terhadap return saham terbukti. Hasil penelitian ini sependapat dengan hasil penelitian oleh Latipah (2016) dengan judul "Pengaruh *net profit margin* (NPM), *return on equity* (ROE), *earning per share* (EPS) Terhadap return saham pada Perusahaan Farmasi di Bursa Efek Indonesia" yang menyatakan dalam hasil penelitiannya bahwa *earning per share* (EPS) berpengaruh terhadap return saham perusahaan farmasi, begitupun dengan penelitian oleh Setyowati (2016) dengan judul " Pengaruh *earning per share* (EPS), *Debt to Total Asset* (DTA) terhadap Return Saham" yang menyatakan pula bahwa *earning per share* (EPS) berpengaruh terhadap return saham

Menurut Tandelilin (2010:374) menjelaskan *earning per share* (EPS) dapat menunjukkan besarnya laba bersih perusahaan yang siap dibagikan pemegang saham perusahaan. Besarnya EPS suatu perusahaan bisa diketahui dari informasi laporan keuangan perusahaan. Dalam hal ini dapat diartikan bahwa investor memperhatikan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan bersih pada setiap lembar saham dalam keputusan pembelian saham karena EPS mampu menunjukkan laba yang berhak didapatkan oleh pemegang saham, maka tinggi nilai EPS suatu perusahaan berarti semakin besar pula return sahamnya. Teori ini terbukti sama dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Dalam hal ini *earning per share* (EPS) memiliki pengaruh signifikan terhadap return saham perusahaan keuangan yang terdaftar di BEI pada tahun 2013-2015.

Pengaruh *Price Earning Ratio* (PER) terhadap return saham

Pada Tabel 13 diketahui t_{hitung} untuk *price earning ratio* (PER) sebesar 0,042 dengan signifikansi $< (\alpha) 0,05$ maka H_2 diterima yang berarti bahwa *price earning ratio* (PER) berpengaruh signifikan terhadap return saham pada perusahaan keuangan yang terdaftar di BEI. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan bahwa *price earning ratio* (PER) berpengaruh signifikan terhadap return saham terbukti. Hasil penelitian ini sependapat dengan hasil penelitian Risdiyanto (2016) dengan judul "Pengaruh *return of investmen* (ROI), *earning per share* (EPS), *price earning ratio* (PER) terhadap Return Saham pada Perusahaan Farmasi yang Terdaftar di BEI" yang menyatakan dalam hasil penelitiannya bahwa *price earning ratio* (PER) berpengaruh terhadap return saham perusahaan farmasi.

Menurut Fahmi (2014:336) *price earning ratio* merupakan rasio yang sering digunakan investor untuk memperkirakan tingkat laba di masa yang akan datang. Pendekatan PER dalam penentuan nilai suatu saham dilakukan dengan menghitung berapa rupiah uang yang diinvestasikan ke dalam suatu saham untuk memperoleh satu rupiah pendapatan

(*earning*) dari saham tersebut. Dalam hal ini berarti *price earning ratio* (PER) yang tinggi menunjukkan bahwa prospek perusahaan dimasa mendatang cukup baik, sehingga investor akan tertarik untuk menanamkan modalnya. Teori ini terbukti sama dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Dalam hal ini *price earning ratio* (PER) memiliki pengaruh signifikan terhadap return saham perusahaan keuangan yang terdaftar di BEI pada tahun 2013-2015.

Pengaruh Dividend Payout Ratio (DPR) terhadap return saham

Pada Tabel 13 diketahui t_{hitung} untuk *dividend payout ratio* (DPR) atau dengan taraf signifikan kurang dari 0,05 yaitu 0,003 maka H_3 diterima yang berarti bahwa *dividend payout ratio* (DPR) berpengaruh signifikan terhadap return saham pada perusahaan keuangan yang terdaftar di BEI. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan bahwa *dividend payout ratio* (DPR) berpengaruh signifikan terhadap return saham terbukti. Hasil penelitian ini sependapat dengan hasil penelitian oleh Carlo (2016) dengan judul "Pengaruh *return on equity* (ROE), *divident payout ratio* (DPR), dan *price earning ratio* (PER) Terhadap return saham" yang menyatakan dalam hasil penelitiannya bahwa *dividend payout ratio* (DPR) berpengaruh terhadap return saham.

Dividend payout ratio (DPR) menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba yang dibagikan dalam bentuk deviden. Semakin tinggi *dividend payout ratio* (DPR) akan semakin menguntungkan bagi para pemegang saham namun perusahaan tidak mengharap hal tersebut terjadi karena dapat memperlemah keuangan internal melalui kecilnya laba ditahan. Semakin besar nilai DPR suatu perusahaan akan berdampak pada kenaikan harga saham perusahaan yang dapat berimbas pada *return* yang positif.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang pengaruh *earning per share*, *price earning ratio* dan juga *divident payout ratio* terhadap return saham perusahaan keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode , maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut: (1) Hasil penelitian ini menyatakan EPS berpengaruh signifikan terhadap return saham perusahaan. Kondisi ini menunjukkan bahwa semakin tinggi nilai EPS suatu perusahaan berarti semakin besar pula return sahamnya, karena EPS mampu menunjukkan laba yang berhak didapatkan oleh pemegang saha, sehingga investor pun juga akan tertarik untuk menanamkan modalnya terhadap perusahaan tersebut. (2) Hasil penelitian ini menyatakan bahwa PER berpengaruh signifikan terhadap return saham perusahaan. Kondisi ini menunjukkan semakin besar nilai *price earning ratio* maka semakin besar pula return yang akan diterima, sehingga investor dapat tertarik untuk menanamkan modalnya. (3) Hasil penelitian ini menyatakan bahwa DPR berpengaruh signifikan terhadap return saham perusahaan keuangan yang terdaftar di BEI. Semakin tinggi *Dividend Payout Ratio* akan semakin menguntungkan bagi para pemegang, karena hal ini menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba yang dibagikan dalam bentuk deviden, sehingga investor dapat tertarik untuk menanamkan modalnya.

Saran

Berdasarkan hasil pembahasan dan simpulan yang diperoleh dari penelitian ini, dapat diberikan saran sebagai berikut, (1) Untuk penelitian selanjutnya sebaiknya perlu menambahkan rasio keuangan lainnya sebagai *variable independen*, Karena tidak menutup kemungkinan bahwa rasio keuangan lain yang belum ditambahkan juga memiliki pengaruh terhadap return saham. (2) Serta bagi peneliti selanjutnya sebaiknya menambahkan rentang waktu yang lebih panjang agar dapat memperoleh hasil penelitian yang lebih baik. (3) Bagi para investor atau calon investor dapat melakukan investasi di beberapa perusahaan melalui pembelian surat-surat berharga yang ditawarkan atau diperdagangkan di pasar modal dan

juga harus memperhatikan perusahaan yang sehat dan memiliki prospek yang bagus. (4) Bagi perusahaan hendaknya dipertimbangkan untuk memanfaatkan dan mengolah segala sumber daya yang dimiliki dan dipercayakan kepadanya, sehingga para investor lebih percaya lagi untuk menanamkan investasinya ke dalam perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Carlo, M.A. 2016. Pengaruh NPM, ROE, EPS terhadap Return Saham Pada Perusahaan Farmasi di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen* 5(12)
- Darmadji, T dan H.M Fakhrudin. 2008. *Pasar Modal di Indonesia Pendekatan Tanja Jawab*. Salemba Empat. Jakarta.
- Fahmi, I. 2014. *Manajemen Keuangan Perusahaan Dan Pasar Modal*. Edisi Pertama. Mitra Wacana Media. Jakarta.
- Ferdinan, P.E. 2016. Pengaruh ROA, NPM, EPS Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI. *Jurnal EMBA* 4(4) : 235-245
- Gibson, C. H. 2013. *Financial Reporting and Analysis Using Financial Accounting Information*. 13th Ed. South Western College Publishing. Boston.
- Ghozali, I. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Edisi Ketiga. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- Hadi, S. 2007. *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Andi Offset. Yogyakarta
- Jogiyanto, H.M. 2015. *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Edisi Sepuluh. BPF. Yogyakarta.
- Latipah, R.S. 2016. Pengaruh Net Profit Margin , Return on Equity dan Earning Per Share terhadap Return Saham pada Perusahaan Farmasi di BEI. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen* 5(12)
- Murhadi, W. 2013. *Analisis Laporan Keuangan, Proyeksi dan Valuasi Saham*. Salemba Empat. Jakarta.
- Priadana dan S, Muis. 2009. *Metodologi Penelitian Ekonomi dan Bisnis*. Graha Ilmu. Jakarta
- Prihadi, T. 2012. *Memahami Laporan Keuangan sesuai IFRS dan PSAK*. PPM. Jakarta.
- Risdiyanto. 2016. Pengaruh Return Of Investment, Earning Per Share dan Price Earning Ratio Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Farmasi Yang Terdaftar Di BEI. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen* 5(7)
- Sangaji, E.M. 2010. *Metodelogi Penelitian*. Andi Offset. Yogyakarta.
- Santoso, S. 2011. *Menggunakan SPSS untuk Statistik non Parametik*. PT elex Media Komputindo. Jakarta.
- Setyowati, M. 2016. Pengaruh Earning Per Share, Debt to Total Asset Terhadap Return Saham. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi* 5(11)
- Tandelilin, E. 2010. *Portofolio dan Investasi*. Edisi Pertama. Kanisius. Yogyakarta